Berajah Journal
Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri
ISSN (p): **2797-1805** | ISSN (e): **2797-1082**

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD DI DESA PINGGIRAN KABUPATEN GRESIK

IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON THE IPS LEARNING PROCESS FOR CLASS IV SD IN THE VILLAGE OF GRESIK REGENCY

Siti Nur Asiyah[1], Arya Setya Nugroho, M.Pd.[2], Afakhrul Masub Bakhtiar, M.Pd.[3]
Universitas Muhammadiyah Gresik
Email: asiyahn619@gmail.com[1], Aryasetya@umg.ac.id[2], afakh1985@gmail.com[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran IPS kelas IV SD di desa pinggiran Kabupaten Gresik tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan secara observasi, wawancara, angket dengan guru kelas. Desain penelitian ini menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara dan observasi yang memuat pertanyaan mengenai dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran. Subjek penelitian terdapat sebanyak 6 peserta didik, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket.

Kata kunci: *dampak, pandemi, pembelajaran IPS*

ABSTRACT

This study aims to obtain information about the impact of the Covid-19 pandemic on the social studies learning process for grade IV SD in a village on the outskirts of Gresik Regency for the 2020/2021 school year. This research is qualitative research conducted by observation, interviews, questionnaires with class teachers. This research design uses instruments in the form of interview and observation guidelines that contain questions about the impact of the Covid-19 pandemic on learning. The research subject consisted of 6 students, data collection techniques used observation, interviews and questionnaires.

Keywords: *impact, pandemic, social studies learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu siklus, khususnya cara untuk mengendalikan, mengkoordinasikan iklim di sekitar siswa dengan tujuan agar dapat mengembangkan dan mendorong siswa untuk menyelesaikan interaksi belajar (Djamarah, 2006). Trianto (2009) menambahkan bahwa belajar adalah bagian dari latihan yang membingungkan dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara langsung, pembelajaran dapat diuraikan sebagai hasil dari kolaborasi terus-menerus antara peningkatan dan pengalaman yang bermanfaat.

Pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan untuk dilaksanakan akibat wabah COVID-19 yang terjadi saat ini, menyebabkan pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran dalam jaringan (Kemendikbud, 2020) Instruksi harus dilakukan secara online untuk membuat semua perbedaan untuk itu. Otoritas publik menghalangi organisasi instruktif dari memimpin pembelajaran langsung untuk menjauhkan diri dari kontak langsung antara satu sama lain. Proses pembelajaran juga kurang efektif dengan adanya dampak COVID- 19, sebab pembelajaran online memerlukan kuota banyak dan sinyal yang bagus (Purwanto dkk, 2020).

Dalam situasi saat ini, guru di SDI Darul Muttaqin juga menggunakan sekolah web, setiap siswa diberikan tugas dalam modul kemudian secara konsisten harus melaporkan

pekerjaannya untuk mengisi kekurangan yang kurang beruntung, maka sebagai wali diperlukan untuk mengatur bagaimana anak belajar di rumah agar tetap dapat menyaring presentasi setiap mahasiswa. Pelajar maupun pengajar diperlukan untuk melakukan inovasi-inovasi agar anak-anak dapat memahami dengan baik dan mendapatkan apa yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, menyebutkan bahwa selama pembelajaran daring hasil belajar peserta didik mengalami penurunan hingga 65%. Selain itu kendala yang dialami guru maupun peserta didik adalah sinyal yang terkadang tidak stabil. Selain itu, orang tua sebagai pendamping kurang menguasai teknologi untuk memahami aplikasi whatsapp dan zoom.

Pembelajaran berbasis web atau web diselesaikan melalui kunjungan langsung, voicenote whatsapp, dll. Pembelajaran seperti ini merupakan kemajuan yang instruktif sehingga semua orang dapat mengikuti pergantian peristiwa mekanis saat ini. Seperti yang ditunjukkan oleh Riyana (2019: 1.14) pembelajaran internet lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengawasi data yang diperkenalkan di web. Selain banyak keberatan dari para wali tentang pembelajaran internet, ternyata adaptasi juga memiliki beberapa manfaat. Menurut Sari (2015: 27-28) keuntungan dari pembelajaran internet adalah untuk membangun iklim belajar yang lain, pembelajaran berbasis web akan membawa angin baru bagi siswa.

Jadi pengaturannya, instruktur harus memikirkan metodologi tentang cara terbaik untuk mengeluarkan anak-anak dari zona kelelahan mereka. Instruktur harus inovatif dalam membuat pembelajaran berbasis web yang menarik bagi siswa.

Bagi peserta didik yang memiliki kendala oleh sinyal bisa dimaklumi karena tidak semua rumah juga ada sinyal.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, peneliti mendapat gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran IPS Kelas IV SD di Desa Pinggiran Kabupaten Gresik".

KAJIAN PUSTAKA

Covid-19 merupakan wabah yang dapat menyebabkan penyakit menular berupa infeksi pada saluran pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus. Wabah Covid-19 sudah melanda dunia dan Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena wabah Covid-19 tersebut pada tanggal 2 Maret 2020. Pandemi melanda dunia, salah satunya adalah bahwa Indonesia memiliki efek nyata di berbagai bidang, khususnya keuangan, sosial, industri perjalanan, dan pengajaran.

Kendala sarana prasarana yang dialami adalah kesiapan anggaran. Lebih dari 47% responden percaya bahwa rencana keuangan menjadi hal yang paling merepotkan bagi sekolah untuk bersiap-siap. Hal ini karena untuk memenuhi standar kesejahteraan dan kebersihan sekolah, diperlukan sumber-sumber subsidi. Juga bahwa sekolah perlu membayar biaya pendidik.

Dampak yang dialami peserta didik selama pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman anak ketika diberi penjelasan secara online, karena pembelajaran ips membutuhkan penjelasan agar peserta didik tidak bingung dengan apa telah di baca dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu pengatuan sosial, yang sering disingkat IPS, adalah ilmu yang menganalisis berbagai disiplin sosiologi di mana humaniora dan latihan dasar manusia digabungkan secara

Berajah Journal
Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri
ISSN (p): **2797-1805** | ISSN (e): **2797-1082**

deduktif untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman atas ke bawah kepada siswa, terutama di tingkat dasar dan opsional.

Menurut Banks, pelatihan investigasi sosial atau yang disebut ujian sosial sangat penting untuk program pendidikan di sekolah yang berencana untuk mengembangkan siswa sehingga mereka dapat menumbuhkan informasi, mentalitas, dan kualitas dalam masyarakat, negara, dan secara mengejutkan di planet ini (Susanto, 2013).

Selain itu, (Supriatna, Nana. 2007) menyarankan agar pemikiran penyelidikan sosial mengacu pada pemikiran yang menekankan pada latihan eksistensi manusia.

(Sapriya, 2007) menjelaskan IPS berusaha mengintegrasikan bahan/materi dari cabang-cabang ilmu dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat keliling.

Penjelasan diatas dapat disimpukan bahwa IPS merupakan bidang ilmu yang mengkaji ilmu tentang aktivitas manusia dan mengintegrasikan materi dari cabang-cabang ilmu dengan menampilkan masalah sehari-hari di sekitar masyarakat. IPS dapat mengajarkan kepada peserta didik tentang pemecahan masalah sosial di sekelilingnya.

Setiap bidang ilmu memiliki karakteristik tersendiri yang mencirikan bidang ilmu tersebut. Begitu juga dengan IPS yang memiliki karakteristik. Somantri dalam (Supriatna, Nana. 2007) menjelaskan bahwa karakteristik IPS disebut sebagai suatu Kontrol yang dibuat karena pelatihan ujian sosial tidak hanya cocok untuk mengintegrasikan ide-ide penting antara ilmu pendidikan dan sosiologi, tetapi juga tujuan pendidikan dan peningkatan serta masalah persahabatan dalam kegiatan publik.

Setiap pembelajaran tentunya memiliki tujuan begitu pun dengan pembelajaran IPS. Hakikat IPS menurut pendapat (Susanto, 2013) adalah gagasan nalar yang bergantung pada kebenaran kondisi sosial yang ada di iklim siswa, sehingga dengan memberikan pelatihan ulangan sosial adalah hal yang wajar dapat melahirkan anggota masyarakat yang produktif yang bertanggung jawab untuk negara dan negaranya.

Tugas investigasi sosial sangat penting untuk mengajar siswa untuk mengembangkan pengetahuan, mentalitas, dan keterampilan sehingga mereka dapat mengambil bagian yang berfungsi dalam kehidupan masa depan mereka sebagai warga negara dan warga negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik.

Selama waktu yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran IPS, sebelum rencana kelas dimulai, instruktur membuat daftar kehadiran atau partisipasi 1 jam sebelumnya sehingga siswa dapat mempersiapkan diri untuk memulai latihan. Selain membuat kehadiran pendidik, mereka juga mengingatkan siswa tentang status mereka untuk belajar, misalnya ponsel, buku, alat tulis.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha mengungkap realitas atau kebenaran di balik gejala yang terekam secara indrawi dalam paradigma interpretif. Ada beberapa tradisi dalam paradigma ini antara lain etnografi, fenomenologi, grounded theory, dan studi kasus. Mahasiswa yang melakukan penelitian kualitatif harus mampu memilih salah satu dari tradisi penelitian interpretif ini. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrumen kunci di samping instrumen pendukung lainnya seperti pedoman

wawancara, panduan observasi, atau alat-alat rekam audio dan video. Penelitian kualitatif pada umumnya bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif untuk menemukan konsep, teori, atau bahkan filosofi yang berbasis pada data.

Laporan penelitian kualitatif secara umum disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri ilmiah. Peneliti berusaha mengetahui bagaimana dampak pandemi Covid- 19 terhadap proses pembelajaran peserta didik kelas IV SDI Darul Muttaqin Genengan.

Menurut (Moleong, 2007), pada dasarnya pemeriksaan subyektif bukanlah dimulai dari sesuatu yang tidak terisi, namun dilakukan tergantung pada esensi seseorang untuk masalah ini. Isu dalam eksplorasi subjektif terletak pada sesuatu di tengah. Pemusatan dapat membatasi studi dan berfungsi untuk memenuhi langkah-langkah masuk-keluar suatu informasi yang diperoleh di lapangan, jadi fokus pada penelitian kualitatif dari masalah itu sendiri.

Penelitian kualitatif mencirikan adanya titik potong dalam penelitian berdasarkan pusat yang muncul sebagai isu dalam penelitian. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Mulanya, batas menentukan realitas plural yang pada saat itu mengasah kepentingan inti. Kedua, pengaturan pusat dapat semakin erat dihubungkan oleh asosiasi antara ilmuwan dan kepentingan inti. Meskipun demikian, pengaturan pusat sebagai masalah eksplorasi penting dalam menentukan usaha menemukan batas peneliti.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah dampak pandemi Covid- 19 terhadap proses pembelajaran di kelas IV SDI Darul Muttaqin. Penelitian ini difokuskan di Dusun Genengan karena peneliti berasumsi bahwa di Dusun Genengan tempat yang layak untuk di buat penelitian dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini.

Prosedur penelitian ini merupakan studi kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran. Menurut (Purwanto dkk, 2020), ukuran sample bukan masalah opini representative dan pandangan, tetapi lebih merupakan masalah kekayaan informasi. Dalam penelitian ini, responden sebanyak 1 orang wali kelas dan 6 siswa. Untuk tujuan kerahasiaan, responden diberi inisial R1, R2, R3, R4, R5, R6, dan R7. Responden untuk penelitian ini adalah wali kelas dan siswa di sebuah sekolah SDI Darul Muttaqin Genengan.

Tabel 2.1. Profil Responden Penelitian

Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan
R1	Perempuan	34 tahun	S1
R2	Perempuan	9 tahun	Siswa Kelas 4
R3	Perempuan	9 tahun	Siswa Kelas 4
R4	Perempuan	8 tahun	Siswa Kelas 4
R5	Perempuan	9 tahun	Siswa Kelas 4
R6	Laki-Laki	9 tahun	Siswa Kelas 4
R7	Laki-Laki	9 tahun	Siswa Kelas 4

Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur menggunakan instrument berupa pedoman observasi yang memuat pertanyaan mengenai dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran.

Peneliti akan melakukan observasi pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDI Darul Muttaqin Genengan. Peneliti akan mengobservasi proses pelaksanaan pembelajaran online dengan adanya pandemi Covid-19, tujuan dari

Berajah Journal
Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri
ISSN (p): **2797-1805** | ISSN (e): **2797-1082**

observasi ini yaitu untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi di lapangan.

Observasi adalah teknik pemilahan informasi yang memanfaatkan persepsi ke objek eksplorasi melalui metode observasi seorang peneliti dapat mengamati gejala-gejala yang terjadi di lapangan. (Hadi, 2004) memaparkan bahwa observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang dengan materi pembelajaran perjuangan para pahlawan melalui media whatsapp.	√			
2.	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.	√			
3.	Dengan adanya suara dan gambar melaui media whatsapp dan zoom siswa dapat mengingat informasi yang dipelajari.		√		
4.	Dengan model pembelajaran menggunakan media whatsapp, saya faham dengan materi pejuangan para pahlawan.		√		
5.	Saya merasa senang memperoleh tugas melalui media whatsapp karena dapat meningkatkan kmampuan penyelesaian masalah.	√			

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi lapangan.

Lembar observasi aktivitas guru digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPS dengan situasi dampak pandemi Covid-19. Lembar observasi aktivitas guru ini dibuat oleh peneliti yang berisi tentang megamati gejala-gejala yang terjadi di lapangan.

Lembar observasi aktivitas peserta didik ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada lembar observasi terdapat instrumen penilaian aktivitas peserta didik. Pemberian penilaian pada aktivitas peserta didik dilakukan dengan melihat aspek yang akan diamati yakni penilaian kelompok dan penilaian sikap saat proses pembelajaran online. Observasi aktivitas peserta didik ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama pembelajaran online dan guru dapat mengevaluasi peserta didik apabila ada salah satu individu yang dikategorikan belum mencapai aspek penilaian dengan baik.

Hasil angket pada penelitian ini digunakan untuk mengambil data berupa proses pembelajaran, pemberian angket dilakukan pada pembelajaran akhir siklus. Untuk membuat angket proses pembelajaran ini lembar tes dibuat oleh guru (peneliti) dan lembar angket divalidasi oleh guru kelas berdasarkan mata pelajaran yang diajarkan, yaitu mata pelajaran IPS. Luaran dari angket ini untuk mengetahui prsentase yang diperoleh peserta didik yang dapat dijadikan acuan apabila presentase peserta didik belum mencapai keberhasilan. Angket proses pembelajaran ini akan diisi oleh peserta didik itu sendiri.

Keterangan:
SS = 4 S= 3
TS = 2 STS = 1

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan informasi, mengatur informasi, mengaturnya menjadi unit-unit yang dapat disarankan kepada orang lain.

Metode analisis data menggunakan analisis angket proses pembelajaran. Analisis angket proses pembelajaran peserta didik bertujuan untuk mengetahui tingkat proses pembelajaran peserta didik secara online yang diperoleh dari tiap pembelajaran. Untuk mengetahui skor yang diperoleh maka digunakan angka, dapa dilihat pada keterangan berikut ini:

Tabel 3.3 Kriteria Proses Belajar

Aktivitas (%)	Kriteria
85 – 100	Sangat Baik
75 – 84	Baik
60 – 74	Cukup
55 – 59	Kurang
<54	Sangat Kurang

Penentuan tingkat proses belajar peserta didik secara individu dan kelompok diukur berdasarkan kriteria yang di berlakukan analisis hasil belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Prosentase} = \frac{(\textbf{skor yang diperoleh})}{(\textbf{skor maksimal})} \textbf{ x 100}$$

Peserta didik yang memperoleh prosentase kurang dari 75% dinyatakan belum mengalami peningkatan dalam proses belajar online dan peserta didik yang memperoleh prosentase lebih dari 75% dinyatakan telah berhasil.

Ketentuan klasikal dinyatakan berhasil, jika 75% dari jumlah peserta didik mendapat prosentase >75%. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan informasi, mengatur informasi, mengaturnya menjadi unit-unit yang dapat disarankan kepada orang lain.

Teknik keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diuraikan sebagai memeriksa informasi dari sumber yang berbeda dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2014).

Triagulasi yang digunakan spesialis adalah triangulasi prosedur dan triangulasi sumber. Merancang triangulasi menyiratkan spesialis memanfaatkan prosedur pemilahan informasi khusus untuk memperoleh informasi sumber yang sama. Contohnya adalah peneliti menggunakan teknik interview, observasi, dan angket untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran ips kelas IV di SDI Darul Muttaqin Genengan. Triagurasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di kelas IV SDI Darul Muttaqin Genengan pada semester 2 tahun ajaran 2020-2021. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik di kelas IV SDI Darul Muttaqin Genengan. Berdasarkan hasil wawancara tentang proses belajar daring dengan adanya pandemi Covid-19 peserta didik kelas IV SDI Darul Muttaqin Genengan, ditemukan permasalahan yaitu, rata-rata peserta didik enggan belajar dan masih kurang bersemangat dalam belajar daring, peserta didik juga ada yang belum aktif dalam mengerjakan latihan

Berajah Journal
Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri
ISSN (p): **2797-1805** | ISSN (e): **2797-1082**

soal. Peserta didik jika diberi kesempatan untuk bertanya, peserta didik hanya diam bahkan ada yang tidak memperhatikan.

Selain itu berdasarkan wawancara peneliti dengan pendidik dapat diketahui peserta didik kurang termotivasi belajarnya sehingga peserta didik kurang semangat dalam pembelajaran daring. Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik mereka tidak berkontribusi dalam pembelajaran daring karena keterbatasan sinyal dan kuota.

Pada observasi aktivitas guru ini yang menjadi observer adalah guru kelas. Hasil observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru Siklus 1

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
1.	Kesiapan guru dalam menyampaikan pembelajaran melalui media whatsapp.			√	
2.	Guru menyampaikan materi sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP.				√
3.	Guru memberikan penejelasan dari awal sampai akhir melalui media whatsapp.				√
4.	Guru memberikan pengarahan kepada Siswa yang kesulitan pada saat mengerjakan tugas.				√
5.	Guru membentuk diskusi kelompok melalui media whatsapp.			√	
6.	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan guru melalui media whatsapp.				√
7.	Guru memberikan pujian kepada siswa yang berani mempresentasikan hasil diskusi				√

Keterangan:

$P = \frac{F}{N} X\ 100 \qquad = \frac{26}{28} X\ 100 = 93\%$

P : Presentase

F : Jumlah seluruh skor jawaban

N : Jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa secara keseluruhan untuk pengamatan seluruh aktivitas guru dalam proses pembelajaran daring kela IV SDI Darul Muttaqin Genengan. Sebagai cara meningkatkan proses pembelajaran peserta didik pada siklus I ini memperoleh nilai 26 dengan presentase 93%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran daring telah melampaui prosentase indikator keberhasil.

Pada observasi aktivitas peserta didik ini yang menjadi observer yaitu peserta didik dan peneliti. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dalam proses pembelajaran daring pada mata pembelajaran tematik khususnya IPS kelas IV SDI Darul Muttaqin Gerengan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Nama	Skor	Prosentase	Kriteria
1	A S	32a	100%	Sangat Baik
2	A C D R W	23	72%	Cukup
3	D	26	81%	Baik
4	E Z V K	27	84%	Baik
5	H	32	100%	Sangat Baik
6	S B A	24	75%	Cukup

Keterangan :

$P = \frac{F}{N} X\ 100 \qquad P = \frac{4}{6} X\ 100 = 67\%$

P : Presentase
F : Jumlah Peserta didik tuntas
N : Jumlah seluruh peserta didik

Dari hasil tersebut dapat dipaparkan bahwa secara keseluruhan pengamatan untuk seluruh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran memperoleh presentase 67%. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran ini sudah mencapai presentase indikator keberhasilan.

Angket proses belajar diberikan pada akhir pembelajaran ke 2 dengan tujuan untuk mengetahui proses belajar peserta didik pada penelitian ini digunakan untuk mengambil data berupa kriteria proses belajar dengan menggunakan pembelajaran IPS tema pahlawanku. Penghitungan angket ini dimana SS bernilai 4, S bernilai 3, TS bernilai 2, STS bernilai 1. Soal angket ini berjumlah 5 soal dan jika semua terjawab dengan skor 4 maka skor yang di peroleh adalah 20, sehingga presentase skor keseluruhan adalah 100%. Penilaian ini hanya melibatkan 1 orang dalam penghitungan skor dan presentase yang di peroleh peserta didik, karena soal-soal tersebut diisi sendiri oleh peserta didik.

Tabel 4.3 Hasil angket proses belajar peserta didik

No	Nama	Skor	Prosentase	Kriteria
1	A S	20	100%	Sangat Baik
2	A C D R W	15	75%	Baik
3	D	16	80%	Baik
4	E Z V K	18	90%	Sangat Baik
5	H	20	100%	Sangat Baik
6	S B A	15	75%	Baik

Dari data di atas dapat dilihat bahwa proses belajar seluruh peserta didik tergolong dalam kriteria cukup, baik atau sangat baik.

Respon dari peserta didik dalam pembelajaran daring dengan adanya pandemi Covid-19 yaitu keaktifan peserta didik meningkat karena pengaruh rasa tidak ingin kalah dengan peserta lainnya meskipun dengan pembelajaran daring. Sehingga guru dengan mudah memasukkan materi dalam pembelajaran IPS.

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama. Contohnya adalah peneliti menggunakan teknik interview, observasi, dan angket untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran IPS kelas IV di SDI Darul Muttaqin Genengan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Peran guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Berdasarkan triagulasi dari data observasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka guru kelas IV dengan memilih kegiatan atau benda yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran. Sebelum guru menjelaskan materi mata pembelajaran IPS tentang Pahlawan, guru membawa 2 gambar tokoh Pahlawan, dari 2 tokoh Pahlawan siswa diminta untuk menemukan ciri-ciri yang membedakan dua pahlawan tersebut (Fitroini, 2016).

Berdasarkan triagulasi dari data observasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka guru kelas IV memberkan materi pada mata pembelajaran IPS saat proses pembelajaran dengan menjelaskan dari apersepsi tentang tokoh Pahlawan dengan media- media konkret

berupa buku bacaan atau patung yang menyerupai Pahlawan. Kemudian guru menuliskan judul pembelajaran tentang materi tersebut di papan tulis (Putri, 2016).

Berdasarkan triagulasi dari data observasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka guru kelas IV menyampaikan pembelajaran dengan cara yang tidak kaku. Guru menyampaikan pembelajaran dengan membawa benda model untuk menarik perhatian siswa (Safrudin and Hasibuan, 2016).

Berdasarkan triagulasi dari data observasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka guru kelas IV sebelum menyampaikan pelajaran kepada siswa, guru menanyakan kabar tentang siswa dengan cara, "anak-anak apa kabarnya hari ini? ", "ada yang tidak hadir?", lalu dijawab dengan siswa "baik buk", "hadir semua bu" (Relligius Aprilia Trisandi, 2013).

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran online dengan adanya pandemi COVID-19 tergolong sangat baik.
2. Pada aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran melalui online tergolong baik.
3. Respon peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran online ini seluruh peserta didik telah meningkat tergolong dalam kriteria baik atau sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
   Dalam kegiatan proses pembelajaran daring diharapkan guru menggunakan metode pembelajaran team-games sebagai salah satu alternatif proses belajar daring yang dapat mengajak dan mengarahkan peserta didik agar lebih kreatif, inovatif, dalam proses pembelajaran dan salah satu metode membangkitkan semangat dalam belajar daring.
2. Bagi Peserta Didik
   Peserta didik hendaknya meningkatkan kesadaran agar selalu aktif dalam kegiatan belajar daring berlangsung sehingga suasana dalam pembelajaran daring menyenangkan dan juga selalu termotivasi untuk belajar lebih baik.
3. Bagi Sekolah
   Sekolah hendaknya selalu mendukung para guru yang berusaha menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat inovatif dan kreatif dengan memfasilitasi sarana dan prasarana

DAFTAR PUSTAKA

A Jauhar Fuad, Ananda Dwi Permatasari. 2019. Penggunaan Media Slide Powerpoint Dalam Meningkatkan Presentasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. Kediri.

Alfisyahriya, Khoirun. 2018. "Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas Iv Sd."

Dedi, Mulyana. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda. Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi

Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

2(1):55–61. doi: 10.31004/edukatif.v2i1.89.

Djamarah, Bahri. 2006. Strategi Belajar. jakarta: PT Rineka Cipta.

Fitroini, Rika. 2016. Penggunaan Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing

Untuk Meningkatkan Sikap Mandiri Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Leuwipanjang Bandung. Bandung.

Gunawan, Rudy. 2013. Pendidikan IPS. Bandung: Alfabeta.

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran." FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3(2):333. doi: 10.24952/fitrah.v3i2.945.

Pembelajaran, Dalam, I. P. S. Di, and Sekolah Dasar. 2014. "Analisis Tentang Penggunaan Keterampilan Dasar Mengajar Bervariasi Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar." PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 1(1).

Alvabeta. Sapriya, Dkk. 2007. Pengembangan Pendidikan IPS SD. Bandung: UPI PRESS.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sulfemi, Wahyu Bagja. 2019. "Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips." Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia) 4(1):13. doi: 10.26737/jpipsi.v4i1.1204.

Supriatna, Nana, Dkk. 2007. Pendidikan IPS Di SD. Bandung: UPI PRESS.

Supriyono. 2018. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD." Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar II(1):43–48.

Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovativ. Jakarta: Kencana.